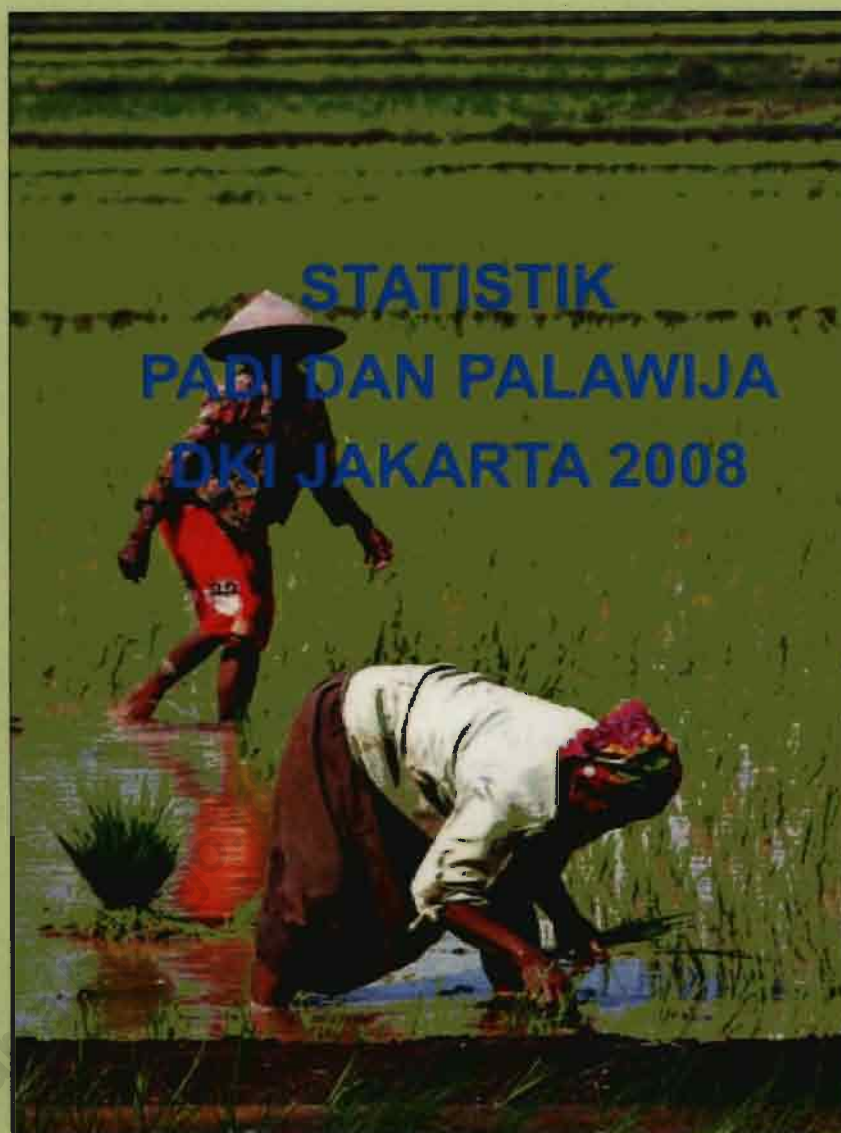




KATALOG BPS : 5225.31

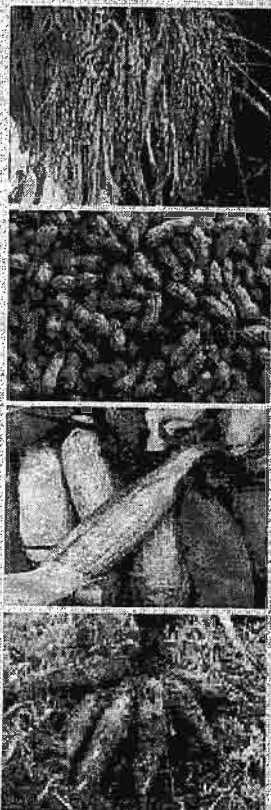


Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

<https://jakarta.bps.go.id>



KATALOG BPS : 5225.31



BPS PROVINSI DKI JAKARTA

# **STATISTIK PADI DAN PALAWIJA DKI JAKARTA 2008**

**ISBN 979 474 846 3**

**Nomor Publikasi : 31530.0903**

**Katalog BPS : 5225.31**

**Ukuran Buku : 21 cm x 28 cm**

**Jumlah Halaman : v + 18 Halaman**

**Naskah :**

**Bidang Statistik Produksi**

**Gambar Kulit :**

**Bidang Statistik Produksi**

**Diterbitkan Oleh :**

**BPS Provinsi DKI Jakarta**

**Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya**

 **MILIK**  
PERPUSTAKAAN  
BPS PROVINSI  
DKI JAKARTA

 BADAN PUSAT STATISTIK	NO PUSTAKA :
	MFN : 10.0410.0509
	MILIK : PERPUSTAKAAN BPS PROVINSI DKI JAKARTA



**WILDA : 00**

## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Padi dan Palawija DKI Jakarta tahun 2008 ini menyajikan data diantaranya adalah luas panen, rata-rata produksi per hektar dan produksi tanaman padi dan palawija (2004-2008). Untuk pertama kalinya data disajikan menurut Kota Administrasi dan Sub Round. Proses pengolahan data dengan menggunakan program Sistem Informasi Manajemen Padi Palawija (SIMPP) yang selalu memperhatikan validitas datanya.

Data yang diolah bersumber dari hasil survei pertanian yang meliputi daftar SP Padi, SP Palawija, dan daftar IIA (ubinan padi), serta daftar IIB (ubinan palawija) yang pengumpulan datanya dilaksanakan oleh Kepala Seksi Kecamatan dan Koordinator Statistik Kecamatan pada bulan Januari sampai Desember 2008.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesainya publikasi ini. Diharapkan kritik dan saran dari pengguna data demi sempurnanya penerbitan publikasi ini dimasa yang akan datang.

Jakarta, Oktober 2009

BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI DKI JAKARTA  
KEPALA,



AGUS SUHERMAN, M.Sc.  
NIP : 340005391

## DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
I. PENDAHULUAN .....	1
1. Latar Belakang.....	1
2. Metodologi .....	1
3. Konsep Definisi .....	2
II. ANALISIS PRODUKSI PADI DAN PALAWIJA 2004-2008.....	3
1. Luas Baku Lahan Sawah .....	3
2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi .....	4
2. a. Luas Panen .....	4
2. b. Rata-rata hasil per. Hektar Padi (Produktivitas Padi).....	6
2. c. Produksi .....	7
3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Palawija .....	8
a. Jagung.....	9
b. Ubi Kayu.....	10
c. Kacang Tanah .....	11
III. TABEL-TABEL .....	13

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1. Luas Baku Lahan Sawah Menurut Irigasi dan Kabupaten/Kota, 2008.....	11
Tabel 2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di DKI Jakarta Menurut Sub Round, 2004 – 2008 .....	12
Tabel 3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di DKI Jakarta Menurut Sub Round dan Kota , 2008 .....	13
Tabel 4. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagungi di DKI Jakarta Menurut Sub Round, 2004 – 2008.....	14
Tabel 5. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung di DKI Jakarta Menurut Sub Round dan Kota , 2008.....	15
Tabel 6. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu di DKI Jakarta Menurut Sub Round, 2004 – 2008.....	16
Tabel 7. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu di DKI Jakarta Menurut Sub Round dan Kota , 2008.....	17
Tabel 8. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah di DKI Jakarta Menurut Sub Round, 2004 – 2008.....	18
Tabel 9. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanahi di DKI Jakarta Menurut Sub Round dan Kota , 2008.....	19



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 1. Luas Baku Lahan Sawah, 2008 .....	4
Gambar 2. Luas Panen Padi Per Sub Round, 2004 - 2008.....	5
Gambar 3. Produktivitas Padi Per Sub Round, 2004 – 2008 .....	6
Gambar 4. Produksi Padi Per Sub Round, 2004 - 2008 .....	8
Gambar 5. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Jagung, 2004 – 2008 .....	9
Gambar 6. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Ubi Kayu, 2004 – 2008.....	11
Gambar 7. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Kacang Tanah, 2004 – 2008 ....	12

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Peningkatan populasi penduduk DKI Jakarta yang cukup tinggi, menuntut pula peningkatan ketersediaan pangan, sandang dan papan. Ketersediaan pangan dan papan sangat bergantung pada ketersediaan lahan. Keterbatasan lahan yang ada, mengakibatkan konversi lahan terjadi dengan sangat cepatnya. Konversi lahan yang paling sering terjadi dan paling mudah dilakukan adalah dari lahan pertanian baik lahan sawah maupun bukan sawah menjadi fungsi lain yang memberikan nilai ekonomi lebih tinggi.

Meskipun DKI Jakarta bukan daerah potensi pertanian, tetapi peningkatan produksi tanaman pangan harus tetap diupayakan semaksimal mungkin sehingga dapat memberikan hasil yang optimal. Keterbatasan ketersediaan lahan pertanian sawah dan bukan sawah, meminta perhatian lebih dari Pemerintah Daerah untuk mengupayakan peningkatan produksi dilakukan secara intensif. Langkah-langkah yang mungkin dilakukan oleh Pemerintah Daerah adalah antara lain dengan menjamin tersedianya benih unggul, pupuk, pestisida dan sarana irigasi yang lancar

Badan Pusat Statistik bekerja sama dengan Ditjen Tanaman Pangan dan Hortikultura menyelenggarakan survei guna memenuhi kebutuhan data yang berkaitan dengan ketersediaan data pertanian. Survei pertanian dilakukan secara rutin baik bulanan, triwulanan dan tahunan oleh Koordinator Statistik Kecamatan dari BPS Provinsi DKI Jakarta dan Kepala Seksi Kecamatan dari Dinas Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta. Pada tingkat provinsi dan nasional dilakukan sinkronisasi data guna meningkatkan akurasi data yang dilakukan setiap 4 bulan sekali (sub round).

### 2. Metodologi

- a. Metode pencacahan lengkap diterapkan terhadap seluruh kecamatan di DKI Jakarta yang meliputi data luas panen padi dan palawija yang dilakukan secara bulanan.
- b. Metode pencacahan sampel khusus untuk mengumpulkan data hasil per hektar tanaman padi/palawija.

Pelaksanaan pengumpulan hasil per hektar tanaman padi dan palawija dilakukan secara bertahap sebagai berikut :

- Alokasi jumlah ubinan di provinsi ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik. Alokasi per provinsi didasarkan pada luas panen tahun sebelumnya. Setiap ubinan mewakili sekitar 100 hektar.
- Pemilihan rumah tangga tani yang panennya akan di ubin dilakukan secara "Purposive". Pemilihan ini diharapkan cukup menyebar dan mewakili lahan yang hasilnya baik, cukup dan kurang baik.
- Luas ubinan padi dan palawija  $2,5 \times 2,5 \text{ m}^2$  . Pelaksanaan ubinan bertepatan dengan panen petani.

### 3. Konsep dan Definisi

Konsep dan Definisi yang digunakan dalam Survei Pertanian Tanaman Pangan adalah sebagai berikut :

- a. *Padi sawah* adalah padi yang ditanam pada lahan sawah
- b. *Lahan sawah* adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang perolehan atau status lahan.
- c. *Luas Panen* adalah luas lahan tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur. Mencabut bibit tidak termasuk sebagai memungut hasil.
- d. *Tanaman yang dipanen berkali-kali* adalah tanaman yang biasanya dipanen lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir tidak memadai lagi.
- e. *Tanaman yang menghasilkan* adalah tanaman yang pada triwulan/tahun bersangkutan dipetik hasilnya.
- f. *Produksi* adalah banyaknya hasil menurut bentuk hasil yang ditetapkan dan merupakan penjumlahan laporan per bulan/triwulan.
- g. *Bentuk hasil Produksi :*

<u>Jenis Tanaman</u>	<u>Bentuk Hasil</u>
Padi	Gabah Kering Giling
Jagung	Pipilan kering
Umbi-umbian	Umbi basah
Kacang-kacangan	Biji kering

## **II. ANALISIS PRODUKSI PADI DAN PALAWIJA 2004-2008**

DKI Jakarta bukan merupakan daerah sentra produksi padi, namun masih tetap memberikan kontribusi terhadap produksi padi nasional. Seluruh produksi padi berasal dari padi yang di tanam pada lahan sawah. Pada periode tahun 2004-2008 produksi padi DKI Jakarta selalu mengalami perubahan baik meningkat maupun menurun. Pada umumnya perubahan itu dipengaruhi oleh luas tanam yang berhasil dipanen.

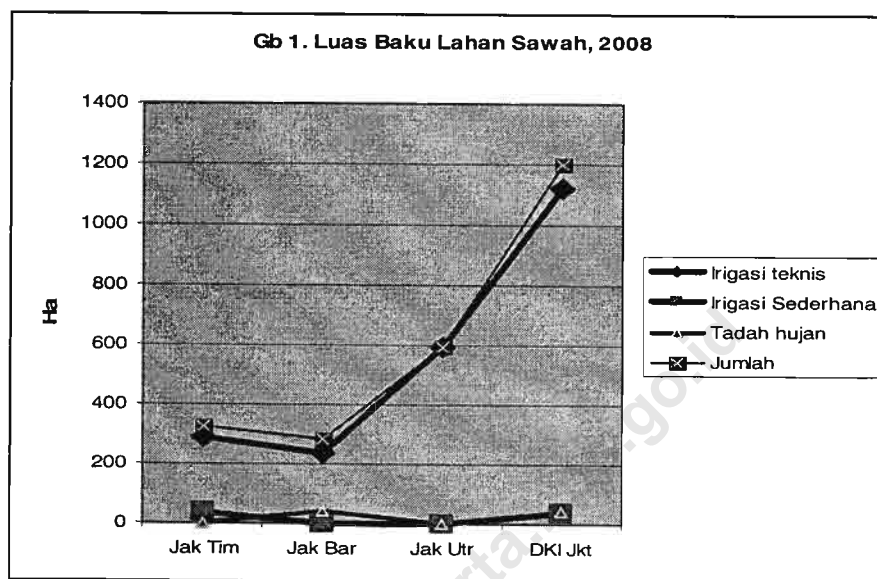
Hal-hal yang mempengaruhi produksi yang paling dominan adalah sering terjadinya penurunan luas baku lahan sawah akibat dari berubahnya lahan sawah menjadi area bisnis, seperti pusat pertokoan, perkantoran dan perumahan/hunian. Peningkatan produksi padi di DKI Jakarta tidak mungkin dicapai melalui perluasan lahan baku sawah, sehingga pilihannya adalah dengan optimalisasi produksi per hektar (produktivitas). Dukungan pemerintah pusat melalui Program Peningkatan Beras Nasional (P2BN) mendorong pemerintah DKI Jakarta juga menerapkan program-program yang dapat meningkatkan produksi tanaman pangan, khususnya padi. Program-program yang telah dijalankan antara lain memberikan bantuan berupa pupuk, benih, pestisida maupun perbaikan saluran irigasi.

Komoditi palawija di DKI Jakarta yang masih memberikan kontribusinya terhadap produksi palawija nasional diantaranya adalah jagung, ubi kayu dan kacang tanah. Seperti halnya padi, produksi ketiga jenis palawija tersebut juga mengalami perubahan pada kurun waktu 2004-2008. Namun kondisi lahan baku untuk palawija ini relatif berbeda dengan lahan baku untuk tanaman padi. Pada umumnya lahan tanam palawija menggunakan lahan kering/ladang yang sementara tidak dipakai .

### **1. Luas Baku Lahan Sawah**

Luas lahan baku sawah DKI Jakarta hanya terdapat di tiga wilayah kota, yaitu Jakarta Timur, Jakarta Barat dan Jakarta Utara. Luas baku lahan sawah yang ada sebanyak 1.200 ha, dimana sebagian besar (1.121 ha atau 93,42 persen) merupakan lahan sawah dengan irigasi teknis, 35 hektar (2,92 persen) lahan sawah dengan irigasi sederhana dan 44 ha sisanya (3,66 persen) merupakan lahan tadah hujan. Bila dilihat menurut

penyebarannya, luas lahan sawah terluas adalah di Jakarta Utara yaitu seluas 593 ha (49,42 persen) , kemudian di Jakarta Timur seluas 325 ha (27,08 persen) dan sisanya seluas 282 ha (23,50 persen) ada di Jakarta Barat.



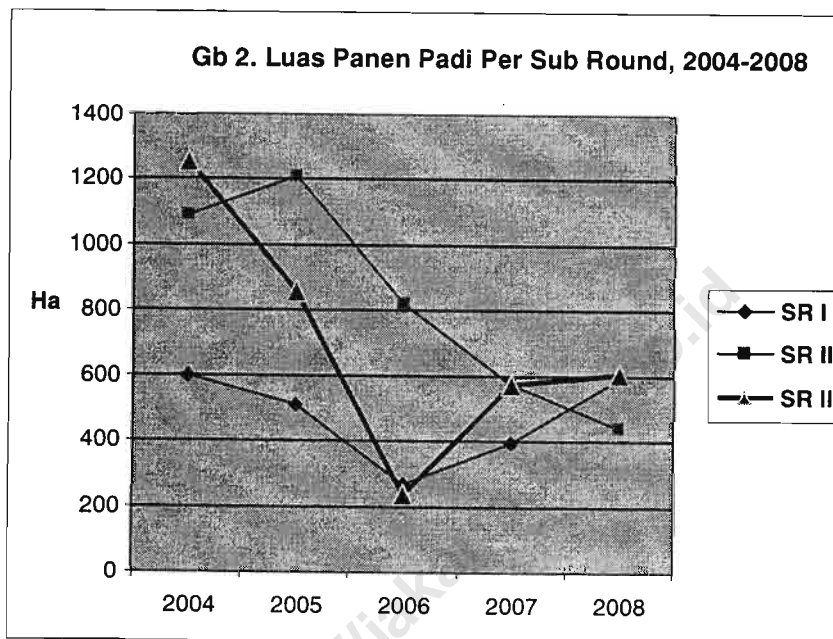
## 2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi

### a. Luas Panen

Lahan sawah DKI Jakarta hanya ada di tiga wilayah kota administrasi, yaitu Jakarta Timur, Jakarta Barat dan Jakarta Utara. Luas baku lahan sawah pada masing-masing wilayah bervariasi, sehingga luas tanam dan luas panen pada tiap wilayah akan berbeda pada setiap sub roundnya.

Pada gambar 2. terlihat bahwa selama lima tahun terakhir, luas panen bervariasi pada masing-masing sub round. Dibanding dengan sub round yang lain, pada sub round tiga (September – Desember) dimana curah hujan cukup tinggi sehingga ketersediaan air terjamin, luas panen tanaman padi lebih tinggi dibanding sub round yang lain. Dari tahun 2004 – 2006 luas panen turun hampir pada semua sub round. Penurunan paling besar terjadi pada tahun 2006 sebesar 49,70 persen atau setara dengan 1.256 ha. Pada tahun

sebelumnya (2005) luas panen juga telah mengalami penurunan sebesar 12,31 persen atau 362 ha. Pada tahun berikutnya (2007), mulai terjadi peningkatan yang tidak terlalu besar yaitu sebesar 16,70 persen atau 221 ha dan pada tahun 2008 meningkat lagi sebesar 6,22 persen atau 96 ha. Peningkatan ini terjadi pada hampir semua sub round.



Adanya perbaikan saluran irigasi, dapat menyebabkan sawah yang awalnya hanya satu kali tanam dalam satu tahun bisa menjadi dua atau tiga kali musim tanam. Apalagi jika didukung oleh ketersediaan benih, pupuk dan pestisida akan mendorong petani untuk melakukan penanaman padi sehingga luas panen setiap sub roundnya bisa meningkat. Dengan demikian, diharapkan pada tahun-tahun mendatang luas panen di DKI Jakarta dapat meningkat meskipun tidak terlalu besar.

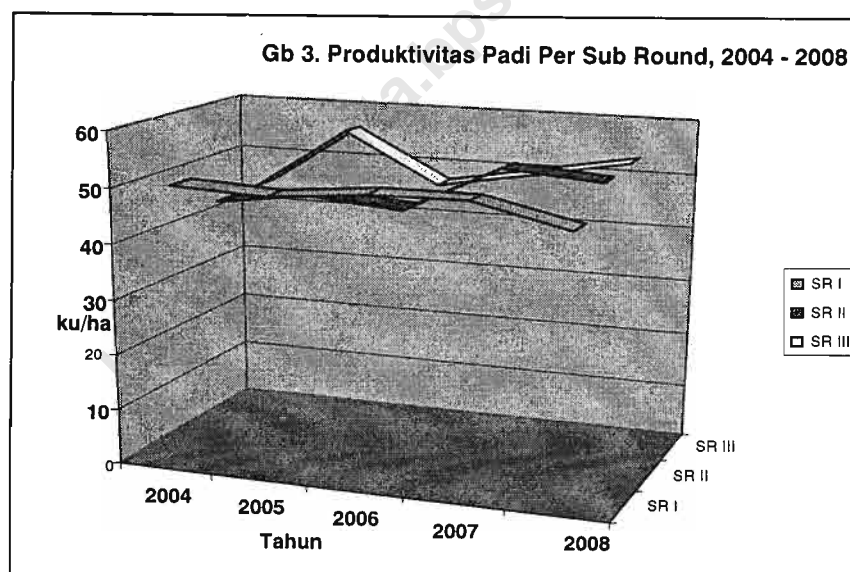
Selama tahun 2008, luas panen terbesar di Jakarta Utara sebesar 620 ha atau 37,80 persen dari total luas panen di DKI Jakarta. Jakarta Timur seluas 567 ha atau 34,57 persen dan Jakarta Barat 546 ha atau 33,29 persen.

Apabila dilihat menurut sub roundnya, sub round dimana ketersediaan air ditandai dengan curah hujan yang cukup (SR I dan SR III) luas panen juga relatif lebih besar dibanding SR II dimana saat itu musim kemarau. Luas panen pada SR III seluas 606 ha

(36,96 persen) , SR I seluas 596 ha (36,34 persen) dan SR II seluas 438 ha (26,70 persen) dari total luas panen.

b. Rata-rata hasil per Hektar Padi (Produktivitas Padi)

Seperti halnya dengan luas panen, rata-rata produksi (produktivitas) selama lima tahun terakhir juga berfluktuasi mengalami peningkatan dan penurunan. Rata-rata produksi padi pada tahun 2005 mengalami peningkatan sebesar 8,96 persen ( 4,1 ku/ha ) atau dari 45,78 ku/ha menjadi 49,88 ku/ha dibandingkan tahun sebelumnya (2004) dan turun sebesar 6,09 persen (3,04 ku/ha) menjadi 46,84 ku/ha pada tahun berikutnya (2006). Pada tahun 2007 produktivitas mengalami peningkatan yang cukup tinggi (10,65 persen atau 4,99 ku/ha) menjadi 51,83 persen dan tahun berikutnya mengalami penurunan sedikit menjadi 50,93 ku/ha.



Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas padi antara lain jenis bibit, pola tanam, cuaca dan pengairan/irigasi. Perkembangan produktivitas padi per sub roundnya terlihat pada Gambar 3.

Apabila dilihat menurut sub roundnya, selama lima tahun terakhir produktivitas

tertinggi terjadi pada SR III tahun 2005 mencapai 56,07 ku/ ha dan terendah pada tahun 2004 SR II yang hanya sebesar 44,57 ku/ha. Secara rata-rata, produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 51,83 ku/ha.

Pada tahun 2008, produktivitas padi sebesar 50,93 ku/ha atau turun 0,9 ku/ha atau 1,74 persen dibandingkan tahun sebelumnya yang besarnya 51,83 ku/ha. Penurunan terbesar terjadi pada SR I dari 51,21 ku/ha menjadi 47,32 ku/ha (7,60 persen) meskipun terjadi peningkatan produktivitas pada SR III sebesar 3,23 ku/ha (6,45 persen) atau dari 50,10 ku/ha menjadi 53,33 persen.

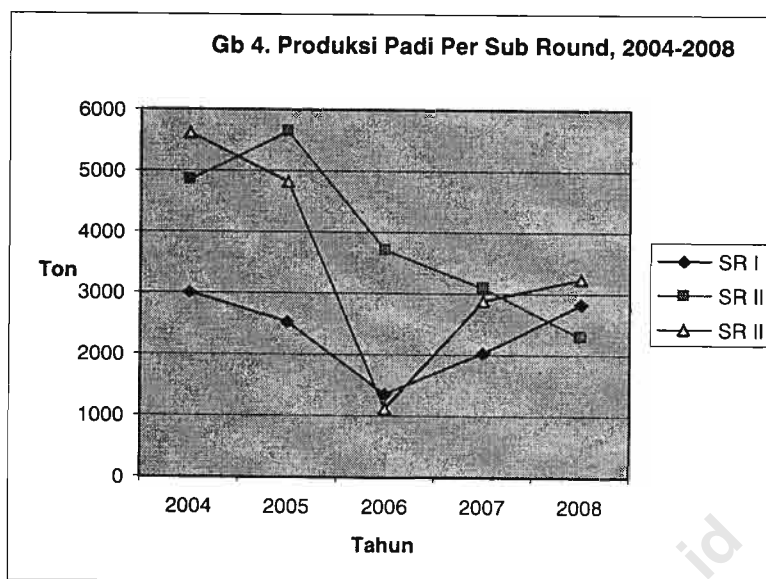
Terbatasnya lahan sawah DKI Jakarta mengakibatkan peningkatan produksi dilakukan dengan cara intensifikasi untuk memulihkan kualitas lahan. Cara-cara yang bisa dilakukan antara lain dengan mengadakan penanaman bergilir (rotasi) antara padi dan palawija, penggunaan bibit unggul, pemakaian pupuk yang tepat dan pengaturan air yang baik.

#### c. Produksi

Produksi merupakan perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Semakin besar luas panen dan produktivitas, semakin besar produksi di suatu daerah. Selama periode 2004 – 2008, produksi tertinggi pada tahun 2004 mencapai 13.465 ton dengan luas panen sebesar 2.941 ha dan produktivitasnya sebesar 45,78 ku/ha. Pada tahun berikutnya, produksi turun menjadi 12.983 ton (482 ton atau 3,58 persen) dengan luas panen sebesar 2.579 ha dengan produktivitas 49,88 ku/ha dan puncak penurunannya pada tahun 2006 menjadi 6.197 ton atau turun sebesar 6.786 ton (52,27 persen) dengan luas panen 1.323 ha dan produktivitas sebesar 46,84 ku/ha.

Selama dua tahun terakhir, produksi mulai mengalami peningkatan sebesar 1.805 ton (29,13 persen ) pada tahun 2007 dan 350 ton (4,37 persen) pada tahun 2008. Peningkatan produksi ini dipengaruhi oleh peningkatan luas panen dan produktivitas.





Pada tahun 2008, produksi tertinggi pada SR III sebesar 3.232 ton (38,70 persen), SR I sebesar 2.820 ton (33,76 persen) dan SR II sebesar 2.300 ton (27,54 persen). Jika dilihat menurut wilayahnya, produksi tertinggi dari Jakarta Utara sebesar 3.168 ton (37,93 persen), Jakarta Timur 2.844 ton (34,05 persen) dan Jakarta Barat sebesar 2.340 ton (28,02 persen).

### 3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Palawija

Selama lima tahun terakhir, tanaman jagung, ubi kayu dan kacang tanah masih ditanam di Jakarta Selatan, Jakarta Barat dan Jakarta Timur. Biasanya tanaman palawija jenis ini ditanam pada lahan bukan sawah dengan memanfaatkan lahan-lahan kosong yang sedang tidak diusahakan.

Bentuk hasil produksi yang dicatat untuk ubi kayu adalah umbi basah, kacang tanah berupa biji kering dan jagung berupa pipilan kering. Luas panen dan produksi tanaman palawija ini tidak mempunyai pola tertentu dan ditanam tidak pada lahan baku tertentu, sehingga dari tahun ke tahun dalam suatu wilayah tidak akan mempunyai luas panen dan produksi yang stabil.

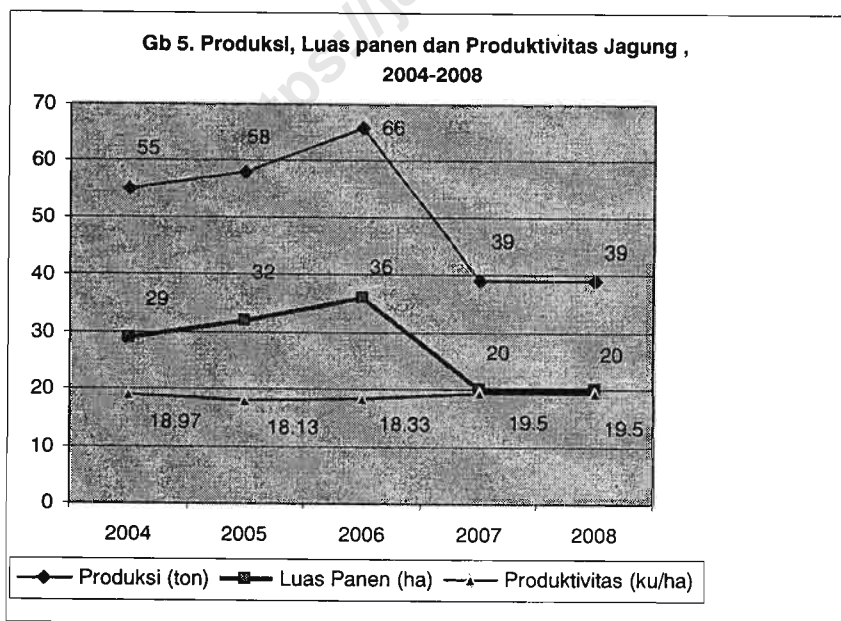
Tanaman palawija yang paling banyak diusahakan petani adalah ubi kayu, jagung

dan kacang tanah. Namun, dari ketiga wilayah yang masih mengusahakan tanaman palawija tidak semua wilayah menanam ketiga jenisnya.

a. Jagung

Jenis jagung yang diusahakan petani hampir seluruhnya merupakan jagung hibrida. Selama lima tahun terakhir (2004 – 2008) produksi jagung pipilan kering yang dihasilkan berkisar 39-66 ton pertahun. Produksi tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 66 ton, sedangkan produksi terendahnya pada tahun 2007 dan 2008 sebesar 39 ton. Peningkatan produksi terjadi di tahun 2005 dan 2006 sebesar 3 ton atau meningkat 5,45 persen dan meningkat lagi 8 ton atau 13,79 persen. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, kemudian turun sebesar 27 ton atau 40,91 persen menjadi 39 ton dan produksi ini stabil sampai tahun berikutnya (2007 dan 2008).

Pada tahun 2008 tanaman jagung ditanam di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Barat dengan masing-masing produksi sebesar 35 ton dan 4 ton. Di Jakarta Selatan produksi dihasilkan pada setiap sub round, sedangkan di Jakarta Barat hanya dipanen pada sub round I.



Jika dilihat dari luas panennya, jagung mencapai luas panen tertinggi di tahun tahun 2006, yaitu sebesar 36 hektar. Luas panen jagung mengalami peningkatan hanya di tahun tersebut, yaitu sebesar 4 hektar atau meningkat sekitar 12,50 persen dari 32 ha pada tahun 2005 menjadi 36 ha pada tahun 2006. Sedangkan pada tahun berikutnya terjadi penurunan sebesar 16 ha atau 44,44 persen menjadi 20 ha.

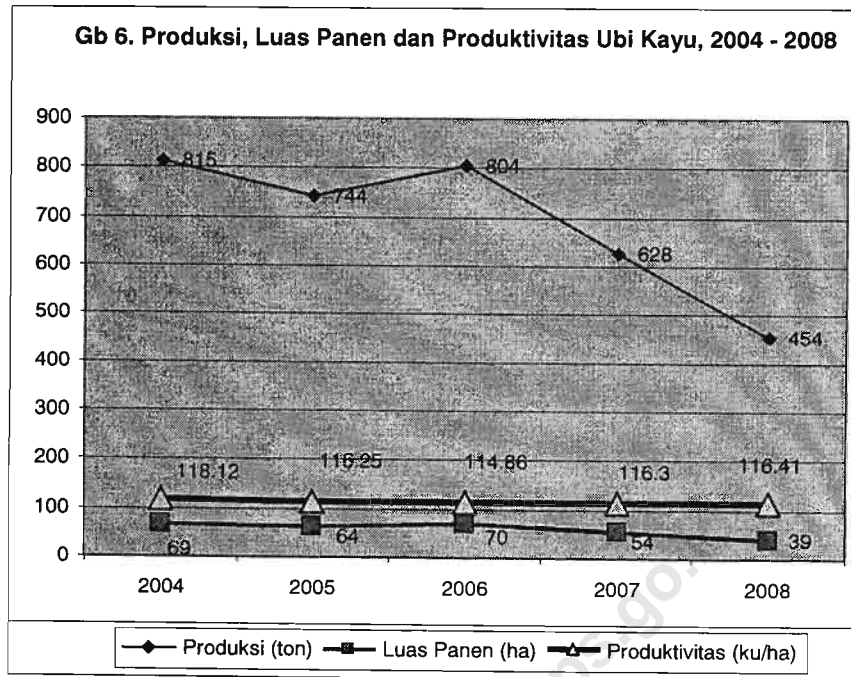
Produktivitas jagung berkisar 18,13 kuintal perhektar sampai dengan 19,50 kuintal perhektar. Produktivitas tertinggi mencapai 19,50 kuintal perhektar terjadi pada tahun 2007 dan 2008. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tahun 2006 dan 2007 mengalami peningkatan produktivitas yaitu masing-masing sekitar 1,10 persen dan 6,38 persen dan pada tahun 2008 tetap sebesar 19,50 kuintal/ha.

#### b. Ubi kayu

Pada tahun 2004 produksi ubi kayu yang berupa umbi basah mencapai produksi tertinggi yaitu sebesar 815 ton dan turun terus menerus hingga 454 ton pada tahun 2008. Peningkatan produksi sempat terjadi pada tahun 2006 tetapi tidak terlalu besar, yaitu sebesar 60 ton atau meningkat sekitar 8,06 persen dari 744 ton menjadi 804 ton. Sedangkan penurunan produksi terbesar adalah di tahun 2007 yaitu turun sebesar 176 ton atau sekitar 21,89 persen.

Luas panen ubi kayu tertinggi di tahun 2006 sebesar 70 hektar sedangkan luas panen terendahnya di tahun 2008 yaitu hanya 39 hektar. Peningkatan sebesar 6 hektar atau 9,38 persen terjadi di tahun 2006. sedangkan penurunan luas panen terbesar di tahun 2007 yaitu turun 16 hektar atau 22,86 persen.

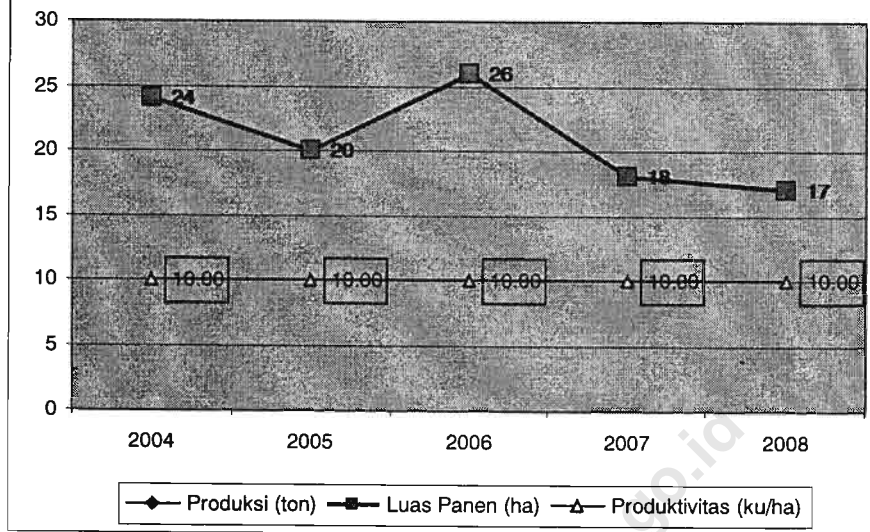
Selama tahun 2008, jika dilihat menurut wilayah produksi ubi kayu tertinggi berasal dari Jakarta Selatan, yaitu sebesar 314 ton, Jakarta Timur sebesar 105 ton dan Jakarta Barat sebesar 35 ton . Produktivitas ubi kayu memiliki pola perkembangan yang berbeda dengan produksi dan luas panennya. Produktivitas ubi kayu tertinggi di tahun 2004 sebesar 118,12 kuintal per hektar, sedangkan terendahnya di tahun 2006, yaitu hanya mencapai 114,86 kuintal per hektar.



### c. Kacang Tanah

Sebagian besar produksi kacang tanah berasal dari Jakarta Selatan. Produksi kacang tanah yang berupa biji kering sepanjang 2004-2008 berkisar antara 17 ton hingga 26 ton. Mencapai produksi tertinggi di tahun 2006 yaitu sebesar 26 ton, kemudian produksi turun menjadi 18 ton dan 17 ton pada dua tahun berikutnya. Peningkatan produksi terbesar yaitu sebesar 6 ton di tahun 2006 menjadi 26 ton atau meningkat 30,00 persen. Sedangkan penurunan produksi terbesar di tahun 2007 yaitu turun 8 ton atau sekitar 30,77 persen.

Gb 7. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah, 2004 - 2008



Pola perkembangan luas panen kacang tanah praktis sama dengan produksinya. Luas panen mengalami peningkatan di tahun 2006 sebesar 6 ton (30,00 persen). Penurunan luas panen terjadi di tahun 2005 dan 2007 yaitu masing-masing turun sebesar 16,67 persen dan 30,77 persen. Sedangkan produktivitas kacang tanah pada periode 2004 - 2008 stabil 10,00 ku/ha.

**TABEL-TABEL**

<https://jakarta.bps.go.id>

Tabel 1. Luas Lahan Baku Sawah Menurut Irigasi dan Kabupaten/Kota, 2008

No	Kabupaten/ Kota Administrasi	Jenis Irigasi (ha)			Jumlah
		Irigasi Teknis	Irigasi Sederhana	Tadah Hujan	
1	Kepulauan Seribu	0	0	0	0
2	Jakarta Selatan	0	0	0	0
3	Jakarta Timur	290	35	0	325
4	Jakarta Pusat	0	0	0	0
5	Jakarta Barat	238	0	44	282
6	Jakarta Utara	593	0	0	593
DKI Jakarta		1,121	35	44	1,200

Tabel 2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di DKI Jakarta Menurut Sub Round, 2004 - 2008

Uraian	Tahun				
	2004	2005	2006	2007	2008
Sub Round I					
- Luas Panen (Ha)	599	509	267	396	596
- Produktivitas (Kw/ha)	50.25	49.41	51.09	51.21	47.32
- Produksi (Ton)	3,010	2,515	1,364	2,028	2,820
Sub Round II					
- Luas Panen (Ha)	1,088	1,211	819	573	438
- Produktivitas (Kw/ha)	44.57	46.68	45.40	53.98	52.51
- Produksi (Ton)	4,849	5,652	3,718	3,093	2,300
Sub Round III					
- Luas Panen (Ha)	1,254	859	237	575	606
- Produktivitas (Kw/ha)	44.71	56.07	47.05	50.1	53.33
- Produksi (Ton)	5,606	4,816	1,115	2,881	3,232
Total					
- Luas Panen (Ha)	2,941	2,579	1,323	1,544	1,640
- Produktivitas (Kw/ha)	45.78	49.88	46.84	51.83	50.93
- Produksi (Ton)	13,465	12,983	6,197	8,002	8,352



Tabel 3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Menurut Sub Round dan Kota, 2008

Uraian	Kota Administrasi			
	Jakarta Timur	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Sub Round I				
- Luas Panen (Ha)	269	97	230	596
- Produktivitas (Kw/ha)	47.32	47.32	47.32	47.32
- Produksi (Ton)	1,273	459	1,088	2,820
Sub Round II				
- Luas Panen (Ha)	219	219	0	438
- Produktivitas (Kw/ha)	52.51	52.51	0	52.51
- Produksi (Ton)	1,150	1,150	0	2,300
Sub Round III				
- Luas Panen (Ha)	79	137	390	606
- Produktivitas (Kw/ha)	53.33	53.33	53.33	53.33
- Produksi (Ton)	421	731	2,080	3,232
Total				
- Luas Panen (Ha)	567	453	620	1,640
- Produktivitas (Kw/ha)	50.93	50.93	50.93	50.93
- Produksi (Ton)	2,844	2,340	3,168	8,352

Tabel 4. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung di DKI Jakarta Menurut Sub Round, 2004 - 2008

Uraian	Tahun				
	2004	2005	2006	2007	2008
Sub Round I					
- Luas Panen (Ha)	10	12	12	396	8
- Produktivitas (Kw/ha)	19.79	20.00	20.00	51.21	18.75
- Produksi (Ton)	20	24	24	2,028	15
Sub Round II					
- Luas Panen (Ha)	11	11	13	573	8
- Produktivitas (Kw/ha)	20	17.27	18.46	53.98	20.00
- Produksi (Ton)	22	19	24	3,093	16
Sub Round III					
- Luas Panen (Ha)	8	9	11	575	4
- Produktivitas (Kw/ha)	16.67	16.67	16.36	50.1	20.00
- Produksi (Ton)	13	15	18	2,881	8
Total					
- Luas Panen (Ha)	29	32	36	1,544	20
- Produktivitas (Kw/ha)	18.97	18.13	18.33	51.83	19,50
- Produksi (Ton)	55	58	66	8,002	39

Tabel 5. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Menurut Sub Round dan Kota, 2008

Uraian	Kota Administrasi			
	Jakarta Selatan	Jakarta Barat	Jakarta Utara	DKI Jakarta
Sub Round I				
- Luas Panen (Ha)	6	2	0	8
- Produktivitas (Kw/ha)	18.75	18.75	0	18.75
- Produksi (Ton)	11	4	0	15
Sub Round II				
- Luas Panen (Ha)	8	0	0	8
- Produktivitas (Kw/ha)	20.00	0	0	20.00
- Produksi (Ton)	16	0	0	16
Sub Round III				
- Luas Panen (Ha)	4	0	0	4
- Produktivitas (Kw/ha)	20.00	0	0	20.00
- Produksi (Ton)	8	0	0	8
Total				
- Luas Panen (Ha)	18	2	0	20
- Produktivitas (Kw/ha)	19.50	19.50	0	19,50
- Produksi (Ton)	35	4	0	39

Tabel 6. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu di DKI Jakarta Menurut Sub Round, 2004 - 2008

Uraian	Tahun				
	2004	2005	2006	2007	2008
<b>Sub Round I</b>					
- Luas Panen (Ha)	24	22	29	17	12
- Produktivitas (Kw/ha)	114.09	114.09	114.14	117.65	117.5
- Produksi (Ton)	274	251	331	200	141
<b>Sub Round II</b>					
- Luas Panen (Ha)	27	21	20	17	14
- Produktivitas (Kw/ha)	121.93	117.14	115.50	116.47	116.43
- Produksi (Ton)	329	246	231	198	163
<b>Sub Round III</b>					
- Luas Panen (Ha)	18	21	21	20	13
- Produktivitas (Kw/ha)	117.84	117.62	115.24	115.00	115.38
- Produksi (Ton)	212	247	242	230	150
<b>Total</b>					
- Luas Panen (Ha)	69	64	70	54	39
- Produktivitas (Kw/ha)	118.12	116.25	114.86	116.3	116.41
- Produksi (Ton)	815	744	804	628	454

Tabel 7. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu Menurut Sub Round dan Kota, 2008

Uraian	Kota Administrasi			
	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Barat	DKI Jakarta
Sub Round I				
- Luas Panen (Ha)	6	5	1	12
- Produktivitas (Kw/ha)	117.50	117.50	117.50	117.50
- Produksi (Ton)	70	59	12	141
Sub Round II				
- Luas Panen (Ha)	12	1	1	14
- Produktivitas (Kw/ha)	116.43	116.43	116.43	116.43
- Produksi (Ton)	140	11	12	163
Sub Round III				
- Luas Panen (Ha)	9	3	1	13
- Produktivitas (Kw/ha)	115.38	115.38	115.38	115.38
- Produksi (Ton)	104	35	11	150
Total				
- Luas Panen (Ha)	27	9	3	39
- Produktivitas (Kw/ha)	116.41	116.41	116.41	116.41
- Produksi (Ton)	314	105	35	454

Tabel 8. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah di DKI Jakarta Menurut Sub Round, 2004 - 2008

Uraian	Tahun				
	2004	2005	2006	2007	2008
<b>Sub Round I</b>					
- Luas Panen (Ha)	8	6	12	5	7
- Produktivitas (Kw/ha)	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
- Produksi (Ton)	8	6	12	5	7
<b>Sub Round II</b>					
- Luas Panen (Ha)	10	6	9	9	7
- Produktivitas (Kw/ha)	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
- Produksi (Ton)	10	6	9	9	7
<b>Sub Round III</b>					
- Luas Panen (Ha)	6	8	5	4	3
- Produktivitas (Kw/ha)	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
- Produksi (Ton)	6	8	5	4	3
<b>Total</b>					
- Luas Panen (Ha)	24	20	26	18	17
- Produktivitas (Kw/ha)	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00
- Produksi (Ton)	24	20	26	18	17

Tabel 9. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah Menurut Sub Round dan Kota, 2008

Uraian	Kota Administrasi		
	Jakarta Selatan	Jakarta Barat	DKI Jakarta
Sub Round I			
- Luas Panen (Ha)	6	1	7
- Produktivitas (Kw/ha)	10.00	10.00	10.00
- Produksi (Ton)	6	1	7
Sub Round II			
- Luas Panen (Ha)	6	1	7
- Produktivitas (Kw/ha)	10.00	10.00	10.00
- Produksi (Ton)	6	1	7
Sub Round III			
- Luas Panen (Ha)	2	1	3
- Produktivitas (Kw/ha)	10.00	10.00	10.00
- Produksi (Ton)	2	1	3
Total			
- Luas Panen (Ha)	14	3	17
- Produktivitas (Kw/ha)	10.00	10.00	10.00
- Produksi (Ton)	14	3	17

<https://jakarta.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA**  
Gedung BIPI, Jalan Letjen Suprpto Kav 3 - Cempaka Putih-Jakarta 10510  
Telp. 42877301 Fax. 42877350 E-mail : [bps3100@jibps.go.id](mailto:bps3100@jibps.go.id)  
Homepage : <http://www.bps.jakarta.go.id>